

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal penting bagi setiap manusia agar dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik. Kesehatan tubuh perlu dijaga dengan baik, salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut (Az-Zahrah et al., 2021). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 tercatat lebih dari 3,5 miliar orang di dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 tercatat bahwa proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Indonesia memiliki pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena untuk menjaga kebersihan rongga mulut. Seseorang dapat menjaga kesehatan dengan baik apabila mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, pengetahuan kesehatan pada gigi dan mulut juga bertujuan untuk mencegah suatu kelainan terjadi (Warouw, 2015).

Usia tidak menjadi hambatan seseorang dalam mencari pengetahuan. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Budiman & Riyanto A, 2013). Pada fase dewasa muda dengan kisaran usia 18-22 tahun, seseorang harus sudah mengetahui tentang kesehatan tubuhnya, mulai dari kesehatan tubuh hingga kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang biasanya timbul pada fase dewasa muda salah satunya adalah tumbuhnya gigi molar ketiga atau yang biasa disebut gigi bungsu (Siagian, 2013).

Erupsi gigi pada rongga mulut jelas hal yang biasa atau dapat dikatakan normal, namun pada beberapa kasus proses erupsi bisa juga mengalami gangguan seperti impaksi (Rahayu, 2014). Gigi molar ketiga merupakan gigi yang paling sering mengalami impaksi. Hal ini terjadi karena gigi bungsu merupakan gigi yang terakhir tumbuh, sehingga seringkali tidak mendapatkan ruang untuk tempat tumbuhnya.

Gigi molar ketiga yang mengalami impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan seringkali menyebabkan berbagai komplikasi (Dwipayanti et al., 2009). Hal ini tentu membuat masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan gigi molar ketiga, supaya masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan apabila mengalami impaksi pada gigi molar ketiga. Komplikasi yang diakibatkan oleh gigi impaksi perlu dilakukan tatalaksana tindakan pencabutan yang disebut odontektomi.

Penelitian dilakukan oleh Salsabila, dkk (2019) tentang gambaran kasus gigi impaksi dan tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, memberikan hasil tingkat pengetahuan terbanyak pada tingkatan sedang. Masyarakat dengan pengetahuan tingkat sedang memiliki alasan bahwa kurangnya pengetahuan tentang gigi impaksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan impaksi gigi molar ketiga dengan motivasi odontektomi di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta, memberikan hasil pengetahuan responden tentang gigi impaksi molar ketiga sebagian besar dengan kriteria baik, dengan jumlah presentase 60%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, responden mengatakan bahwa mereka telah diberikan penjelasan oleh dokter gigi tentang impaksi, baik penanganan dan penyebabnya sehingga sebagian besar pasien sudah memiliki pengetahuan baik.

Klinik Casadienta merupakan salah satu klinik dokter gigi bersama berlokasi di jalan Raya Cibabat No 421-A Kota Cimahi merupakan salah satu klinik dokter gigi yang melakukan tindakan pencabutan gigi bungsu impaksi atau odontektomi. Berdasarkan laporan data dari Casadienta kota Cimahi, tahun 2021 tercatat ada kurang lebih 200 pasien yang datang ke klinik, dengan banyak kunjungan setiap pasiennya 1-10 kali pertahun. Rata-rata pasien berkunjung setiap bulannya, diantaranya: pasien umur 0-5 tahun sebanyak 10 orang; pasien

umur 6-16 tahun sebanyak 25 orang; pasien umur 17-25 tahun sebanyak 50 orang; dan pasien umur 45 tahun keatas sebanyak 20 orang.

Berdasarkan pernyataan beberapa pasien, pasien datang ke klinik Casadienta dengan surat rujukan dari dokter sebelumnya, dan beberapa pasien lainnya datang ke klinik Casadienta karena mengalami keluhan gigi bungsu juga keinginan diri sendiri. Hasil *screening* pasien, sebagian kecil pasien mengatakan jika mereka sudah mengetahui tentang pertumbuhan gigi bungsu impaksi dan datang untuk dilakukan odontektomi. Sebagian besar pasien lainnya mengatakan jika mereka belum mengetahui tentang pertumbuhan gigi bungsu impaksi dan tidak tahu bagaimana cara perawatannya.

Data dan fakta yang diuraikan diatas, pertumbuhan dan perawatan gigi *M3* impaksi masih menjadi permasalahan. Informasi pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang gigi *M3* impaksi dan perawatannya pada rentang usia 17-25 tahun masih harus ditingkatkan. Hasil survey awal dan wawancara dilakukan di klinik Casadienta kota Cimahi menjadi alasan pemilihan subjek penelitian ini. Keterangan dan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Perawatan gigi M3 Impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang perawatan gigi *M3* impaksi di klinik gigi Casadienta di Kota Cimahi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan pasien tentang perawatan gigi *M3* impaksi di klinik Casadienta Kota Cimahi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi responden yang mempunyai keluhan gigi impaksi di klinik Casadienta Kota Cimahi pada bulan Maret-April 2022
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang gigi *M3* impaksi di klinik Casadienta Kota Cimahi
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan gigi *M3* impaksi di klinik Casadienta Kota Cimahi

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan pasien Klinik Casadienta Kota Cimahi mengenai pertumbuhan gigi *M3* impaksi dan pentingnya tatalaksana perawatan yang sesuai dengan keluhan pasien.